



Partisipasi Umat Sebagai Petugas Liturgi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo

Lusia Leto Belalawe^{a,1} Kosmas^{a,2*} Angelika Bule Tawa^{a,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

² kosmaslapinus@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 September 2021;

Revised: 25 September 2021;

Accepted: 6 Oktober 2021.

Kata-kata kunci:

Partisipasi Umat;

Tugas Liturgi;

Pandemi Covid-19.

ABSTRAK

Baptis adalah sarana yang tak tergantikan bagi keselamatan, melalui sakramen baptis manusia dibebaskan dari dosa asal dan dilahirkan kembali sebagai Anak Allah melalui pembaptisan. Menjadi umat Kristus dan bersatu dengan Kristus, kita sebagai umat beriman dibutuhkan keikutsertaan umat beriman dalam upacara-upacara liturgi harus mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Dalam masa pandemi Covid 19 ini banyak hal yang berubah dan terjadi, khususnya dalam liturgi Gereja. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui sejauh mana partisipasi umat dalam menjadi petugas liturgi Gereja selama masa pandemi covid 19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo. Hasil penelitian diukur menggunakan teknik skor menunjukkan bahwa petugas liturgi di Santo Petrus Sumberejo dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan, bahwa partisipasi umat dalam liturgi sudah baik.

Keywords:

Community Participation;

Liturgical Tasks;

Covid-19Pandemi.

ABSTRACT

Participation of the People as Liturgical Officers During the Covid-19 Pandemic at St. Petrus Sumberejo Station. Baptism is an indispensable means of salvation, through the sacrament of baptism humans are freed from original sin and are born again as children of God through baptism. Being a people of Christ and united with Christ, we as believers need the participation of the faithful in liturgical ceremonies to take part in these activities. During the Covid-19 pandemic, many things have changed and happened, especially in the church liturgy. The purpose of this paper is to find out the extent of the participation of the faithful in becoming church liturgical officers during the COVID-19 pandemic at the St. Petrus Sumberejo Station. The results of the study were measured using a scoring technique showing that the liturgical officers at St. Petrus Sumberejo were carried out well. The conclusion is that the participation of the people in the liturgy is good.

Copyright © 2021 (Lusia Leto Belalawe, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Belalawe, L. L., Kosmas, & Tawa, A. B. (2021). Partisipasi Umat Sebagai Petugas Liturgi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(10), 306–311. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1197>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright

Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 membuat umat takut, bimbang, datang ke gereja (Arifin, 2020). Sebelum pandemi Covid-19, di Stasi Santo Petrus Sumberejo sudah ada pembagian tugas liturgi yang jelas, dan semua petugas liturgi yang diberikan tugas menjalankan tugasnya. Dengan perjalanan waktu adanya pandemi Covid-19 ini, jadwal yang sudah tersusun tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Karena ada umat atau petugas liturgi, yang baru pulang dari luar kota, sehingga ia harus menjalankan proses karantina selama 2 minggu, oleh sebab petugas liturgi yang sudah tersusun terhambat dan jadwal petugas liturgi tidak tersusun dengan baik, dan yang sering bertugas orang yang sama. Oleh sebab itu berdasarkan realitas yang terjadi penulis ingin melihat sejauh mana partisipasi umat sebagai petugas liturgi di masa pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo Blitar.

Pelayanan dalam liturgi hendaknya dilakukan dan dipersiapkan dengan matang agar pelayanan yang diberikan atau dilakukan bukan karena keterpaksaan tugas tetapi dilakukan dengan hati dan niat yang sungguh-sungguh ingin melayani Tuhan sebagai sang penyelamat (Andrianto, nd). Sekarang dimasa pandemi Covid-19 umat diminta untuk tetap mengambil bagian dalam tugas-tugas liturgis, namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku dan tetap mengikuti himbauan pemerintah dan keuskupan. Sehingga, pelayanan tetap dilakukan tanpa mengesampingkan himbauan yang telah diberikan. Berdasarkan Surat edaran ketentuan pastoral (vi) keuskupan surabaya dalam menghadapi masa pandemik Covid-19 Para Romo, Suster, Bruder, Frater, Katekis, dan seluruh Umat Allah di Keuskupan Surabaya yang terkasih, sudah kurang lebih tiga bulan kita merayakan ekaristi dengan cara live streaming. Hal ini dilakukan karena situasi darurat Pandemi Covid-19.

Mempertimbangkan Surat Edaran (SE) Menteri Agama Republik Indonesia No.15 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 di Masa Pandemi, tertanggal 29 Mei 2020, serta mendengarkan masukan dari Forum Vikep dan para imam, dengan gembira hati saya menyatakan bahwa kita akan memulai proses untuk “membuka kembali” gereja-gereja kita dalam semangat doa, sekaligus dengan penuh kehati-hatian dan kesabaran. Sangat penting bagi kita untuk menyadari bahwa memang ada kemajuan telah kita capai untuk mengatasi wabah ini, tetapi masa pandemi belum berakhir dan kita berkewajiban untuk terus bekerja sama satu sama lain untuk melakukan apa yang bisa kita lakukan untuk memastikan keselamatan diri kita sendiri dan orang lain dan untuk mencegah merebaknya kembali wabah ini (Arifianto, Saptorini, & Stevanus, 2020).

Atas kebijakan dari pemerintah dan juga surat Edaran dari Keuskupan Surabaya untuk membuka tempat peribadatan maka umat Stasi Santo Petrus Sumberejo diperbolehkan melaksanakan kegiatan peribadatan di pandemi Covid-19 ini. Partisipasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Oleh sebab itu umat beriman yang merayakan misa atau ibadat merupakan umat kudus, umat yang dipilih Allah oleh sebab itu maksud peneliti di sini ialah partisipasi umat sebagai petugas liturgi yang turut serta mengambil bagian dalam tugas liturgi. Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “participation“ yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Partisipasi adalah keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam seluruh kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil tanpa berarti mengorbankan diri sendiri. Partisipasi tergantung pengertian bahwa seorang biasa terlihat berpartisipasi sesuai dengan relevansinya, misalnya keahlian, kepentingan, ataupun tingkat kemampuannya. Atau dengan kata lain, seorang dapat berpartisipasi secara parsial, dalam pengertian hanya terlibat dalam salah satu atau beberapa aktifitas saja atau partisipasi secara prososial, dengan pengertian dapat terlibat dalam semua fase dari awal hingga akhir dari aktifitas dimaksudkan. Partisipasi menurut Suryosubroto, mendefinisikan beberapa syarat mencapai partisipasi yaitu: tersedianya waktu untuk berpartisipasi, orang yang berpartisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, adanya komunikasi dalam

berpartisipasi, tersedia biaya yang cukup, tidak merugikan pihak lain dan keterikatan dengan tujuan yang akan dicapai.

Oleh sebab itu partisipasi yang di maksud peneliti di sini adalah bersedia untuk menyumbangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk berpartisipasi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam bertugas sebagai petugas liturgi, baik dalam perayaan Ekaristi maupun ibadat sabda meskipun masih dalam masa pandemi Covid-19. Memiliki kesadaran iman akan tanggung jawab dalam bertugas sebagai petugas liturgi di gereja baik dalam perayaan Ekaristi maupun ibadat sabda. Pendapat Suryono partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Menurut Slamet partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Hetifah berpendapat, “Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal”.

Menurut Histiraludin “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”. Maka partisipasi yang dimaksud dalam penelitian adalah keikutsertaan atau ambil bagian dalam pembinaan hingga pelaksanaan serta ,memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam bertugas sebagai petugas liturgi, baik dalam perayaan Ekaristi maupun ibadat sabda meskipun masih dalam masa pandemi Covid-19 dan memiliki kesadaran iman akan tanggung jawab dalam bertugas sebagai petugas liturgi di gereja baik dalam perayaan Ekaristi maupun ibadat sabda. bersedia untuk melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Khususnya diberikan tugas sebagai petugas liturgi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: F Prosen Peneliti menggunakan rumus F Prosen agar dapat mengkalkulasikan hasil pengolahan data dalam bentuk presentase sehingga data dapat diketahui dalam bentuk %. Peneliti juga menggunakan teknik skoring selain F Prosen. Teknik scoring ini bertujuan untuk memberi skor atau nilai dari angket yang diberikan kepada responden. Semakin baik jawaban maka semakin tinggi pula bobot penilaian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dan pengelolahannya disajikan dalam bentuk Tabel dan disertai dengan uraian dari penyajian tabel agar memudahkan pembaca melihat dan memahami keadaan partisipasi umat sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo Blitar. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian mengenai pasrtisipasi umat sebagai petugas liturgi selama masa pandemi yaitu sebagai berikut: Lektor.

Dari 30 responden dan 6 item yang disajikan pada bidang I dalam hal bertugas sebagai lektor dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata- rata 2,86 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai lektor umat dapat dikatakan berpartisipasi dengan baik. Mazmur; Dari 30 responden dan 7 item yang disajikan pada bidang II dalam hal bertugas sebagai Mazmur dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata- rata 2,52 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai mazmur umat dapat dikatakan berpartisipasi dengan baik.

Paduan suara, diperoleh dari 30 responden dan 5 item yang disajikan pada bidang III dalam hal bertugas sebagai Paduan suara dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 3,05 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai paduan suara umat dapat dikatakan berpartisipasi dengan baik. Misdinar; Dari 30 responden dan 5 item yang disajikan pada bidang IV dalam hal bertugas sebagai misdinar dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,29 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai misdinar umat dapat dikatakan berpartisipasi cukup baik. Doa umat; Dari 30 responden dan 3 item yang disajikan pada bidang V dalam hal bertugas sebagai doa umat dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,60 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai pembaca doa umat dapat dikatakan berpartisipasi dengan baik.

Komentator. Hasil diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dan pengelolannya disajikan dalam bentuk Tabel dan disertai dengan uraian dari penyajian tabel agar memudahkan pembaca melihat dan memahami keadaan partisipasi umat sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo Blitar. Adapun bagian-bagian yang disajikan dalam bab ini sebagai berikut: Tata tertib, bahwa hasil diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dan pengelolannya disajikan dalam bentuk Tabel dan disertai dengan uraian dari penyajian tabel agar memudahkan pembaca melihat dan memahami keadaan partisipasi umat sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo Blitar.

Adapun bagian-bagian yang disajikan dalam bab ini sebagai berikut. Pemimpin Ibadat Sabda, bahwa hasil diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dan pengelolannya disajikan dalam bentuk Tabel dan disertai dengan uraian dari penyajian tabel agar memudahkan pembaca melihat dan memahami keadaan partisipasi umat sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo Blitar. Adapun bagian-bagian yang disajikan dalam bab ini sebagai berikut. Lektor dalam ibadat sabda, bahwa dari 30 responden dan 6 item yang disajikan pada bidang IX dalam hal bertugas sebagai lektor dalam ibadat sabda dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,66 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai lektor umat dapat dikatakan berpartisipasi baik.

Mazmur dalam ibadat sabda bahwa dari 30 responden dan 5 item yang disajikan pada bidang X dalam hal bertugas sebagai mazmur dalam ibadat sabda dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,39 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai mazmur umat dapat dikatakan berpartisipasi cukup baik. Paduan suara dalam ibadat sabda, bahwa dari 30 responden dan 5 item yang disajikan pada bidang X dalam hal bertugas sebagai mazmur dalam ibadat sabda dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,39 artinya umat partisipasi dalam tugas liturgi sebagai mazmur umat dapat dikatakan berpartisipasi cukup baik. Pembawa doa umat dalam ibadat sabda ; Dari 30 responden dan 3 item yang disajikan pada bidang XII dalam hal bertugas sebagai pembawa doa umat dalam ibadat sabda dengan menggunakan rumus scoring diperoleh nilai rata-rata 2,58 artinya umat berpartisipasi dalam tugas liturgi sebagai pembawa doa umat dapat dikatakan berpartisipasi baik. Umur yang menjadi petugas liturgi yaitu yang berumur 12 – 20 sebanyak 5 orang, berumur 21-30 sebanyak 4 orang, berumur 31-40 sebanyak 5 orang, berumur 41-50 sebanyak 7 orang, berumur 51-65 sebanyak 9 orang.

Simpulan

Pandemi Covid-19 di Stasi Santo Petrus Sumberejo Blitar Paroki Santa Maria Blitar dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian mengenai partisipasi umat sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, dari hasil pengelolaan data bidang I dalam hal bertugas sebagai lektor diperoleh hasil 2,86 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi dengan baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Kedua, dari hasil pengelolaan data bidang II dalam hal bertugas sebagai Mazmur diperoleh hasil 2,52 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan

berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi dengan baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Ketiga, dari hasil pengelolaan data bidang III dalam hal bertugas sebagai paduan suara diperoleh hasil 3,05 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi dengan baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Keempat, dari hasil pengelolaan data bidang IV dalam hal bertugas sebagai misdinar diperoleh hasil 2,29 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi cukup baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Kelima, dari hasil pengelolaan data bidang V dalam hal bertugas sebagai pembawa doa umat diperoleh hasil 2,60 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Keenam, dari hasil pengelolaan data bidang VI dalam hal bertugas sebagai komentator diperoleh hasil 2,32 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi cukup baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Ketujuh, dari hasil pengelolaan data bidang VII dalam hal bertugas sebagai tata tertib diperoleh hasil 2,94 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi dengan baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Kedelapan, dari hasil pengelolaan data bidang VIII dalam hal bertugas sebagai pemimpin ibadat sabda diperoleh hasil 2,19 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi cukup baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Kesembilan, dari hasil pengelolaan data bidang IX dalam hal bertugas sebagai lektor dalam ibadat sabda diperoleh hasil 2,66 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi dengan baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi covid-19. Kesepuluh, dari hasil pengelolaan data bidang X dalam hal bertugas sebagai mazmur dalam ibadat sabda diperoleh hasil 2,39 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi cukup baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Kesebelas, dari hasil pengelolaan data bidang XI dalam hal bertugas sebagai paduan suara dalam ibadat sabda diperoleh hasil 2,75 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi dengan baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Keduabelas, dari hasil pengelolaan data bidang XII dalam hal bertugas sebagai pembawa doa umat dalam ibadat sabda diperoleh hasil 2,59 jika ditinjau dari tabel interpretasi skor menunjukkan berpartisipasi, artinya umat berpartisipasi dengan baik sebagai petugas liturgi selama masa pandemi Covid-19. Ketigabelas, berdasarkan hasil dari pengolahan data keseluruhan dengan dengan rumus scoring diperoleh hasil 2,59 artinya partisipasi umat sebagai petugas liturgi selama masa dengan baik.

Referensi

- Andrianto, D. N. H., & Harlindi, W. Dalam Tuhan Aku Bersyukur: Sebuah Kumpulan Foto dan Kisah. PT Kanisius.
- Arifin, S. (2020). Esai-esai populer ihwal kemanusiaan, keberagaman, dan pendidikan di tengah terpaan pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No. 1).
- Arifianto, Y. A., Saptorini, S., & Stevanus, K. (2020). Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19. *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 86-104.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.
- Kaho, Y. R. (n.d.). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartosyonyo, F. (2004). *Sacrosantum Concilium Konsili Vatikan II*. Yogyakarta: Obor.
- Slamet, M. (2003). *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPBpress.
- Sudariono. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Methods*. Depok: Rajawali.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, L. (2017). *Pengaruh Perayaan Ekaristi terhadap Keterlibatan Umat Dalam Hidup Menggereja Di Stasi Pusat Paroki Salib Suci Nanga Tebidah Kalimantan Barat. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

- Suryono, A. (2001). *Teori Dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang UM Press.
- Tim Revisi STP IPI Malang. 2017. *Pedoman Penyusunan Ujian Skripsi*. Malang:STP-IPI Malang, Edisi kedua.
- Wahyu. (n.d.). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan* . Jakarta: PT. Hecca NitraUtama.
- Windhu, M. 1996. *Mengenal Ruang, Perlengkapan Petugas Liturgi*. Yogyakarta:Kanisius.